MENGENAL *CYBERBULLYING* MEDIA SOSIAL : PENYEBAB, DAMPAK DAN SOLUSINYA

Salman Farizy[1], Endin Fahrudin[2] , Agus Suharto[3]

[1,2,3] Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer , Universitas Pamulang,

[1,2,3] Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No.10 Serpong –Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: [1]dosen01505@unpam.ac.id

Abstract

Cyberbullying on social media is a serious problem that can have a negative impact on victims. The main causes of cyberbullying include anonymity in cyberspace, lack of empathy, and abuse of freedom of speech. This phenomenon has a serious impact on the mental and social health of victims, such as decreased self-confidence, anxiety disorders, depression, and in some extreme cases can even encourage victims to withdraw from social circles or commit self-harm. To overcome this, digital education is needed, which we conducted through Community Service activities at the Kedaung youth organization, Sawangan District, Depok City, West Java, at the Parigi Reading Park. The objectives of the Community Service Program (PKM) were to introduce cyberbullying, identify the causes of cyberbullying on social media, analyze the impact of cyberbullying on victims, and find solutions to overcome cyberbullying on social media. The results of the PKM activity fostered empathy and moral awareness among participants to be wiser and more responsible in communicating in the digital space. The participants' active involvement in discussions, simulation exercises, and digital campaigns demonstrated that this activity was not only informative but also transformational in changing participants' perspectives and behaviors regarding the issue of online bullying. The target outputs were activity videos, articles in print or online media, and scientific journal articles on community service.

Keywords: Socialization, Solutions, Cyberbullying; Social Media

Abstrak

Cyberbullying di media sosial adalah permasalahan serius yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban. Penyebab utama dari cyberbullying meliputi anonimitas di dunia maya, kurangnya empati, dan penyalahgunaan kebebasan berpendapat. Fenomena ini berdampak serius pada kesehatan mental dan sosial korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, gangguan kecemasan, depresi, bahkan dalam beberapa kasus ekstrem dapat mendorong korban untuk menarik diri dari lingkungan sosial atau melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri. Untuk mengatasinya, diperlukan edukasi digital, kami lakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada karang taruna Kedaung, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat di Taman Bacaan Parigi. Tujuan PKM memperkenalkan *cyberbullying* , mengidentifikasi penyebab *cyberbullying* di media sosial, bagaimana menganalisis dampak cyberbullying terhadap korban serta , menemukan solusi untuk mengatasi cyberbullying di media sosial. Hasil kegiatan PKM menumbuhkan sikap empati dan kesadaran moral di kalangan peserta untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, praktik simulasi, hingga kampanye digital menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional dalam mengubah cara pandang dan perilaku peserta terhadap isu perundungan daring Target luaran adalah video kegiatan, artikel pada media cetak atau online, dan artikel ilmiah jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi , Solusi, *Cyberbullying*; Media Sosial

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Cyberbullying di media sosial adalah permasalahan serius yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban. Penyebab utama dari cyberbullying meliputi anonimitas di dunia maya, kurangnya empati, dan penyalahgunaan kebebasan berpendapat. Untuk mengatasinya, diperlukan edukasi digital, dukungan sosial, serta regulasi yang lebih ketat. Dengan kerja sama berbagai pihak, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat, aman, dan positif bagi semua pengguna.

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menjalin hubungan. Namun, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif, seperti *cyberbullying.*

Cyberbullying adalah tindakan mengintimidasi, menghina, atau mengancam orang lain melalui media digital, termasuk media sosial. Tindakan ini dapat dilakukan secara anonim atau tidak, dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap korban.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), sebanyak 53,6% pengguna internet di Indonesia telah mengalami *cyberbullying*. Angka ini menunjukkan bahwa cyberbullying adalah masalah yang serius dan perlu diatasi.

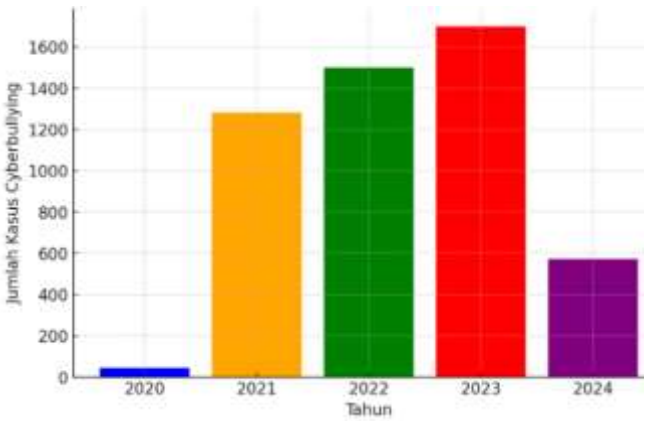

Gambar 1. Kasus cyberbullying di Indonesia (2020 – 2024)

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak muda mengenai apa itu cyberbullying, apa penyebab yang mendorongnya, apa saja dampak yang ditimbulkan, dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan baik sebagai individu maupun kelompok sosial. Diharapkan melalui kegiatan ini, generasi muda dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memahami pentingnya empati dalam komunikasi digital, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan daring yang lebih sehat, aman, dan inklusif bagi semua pihak.

Dengan meningkatnya kesadaran dan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan *cyberbullying* dapat diminimalkan sehingga media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang positif dan aman bagi semua pengguna. Oleh karena itu, PKM ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab cyberbullying di media sosial, menganalisis dampak cyberbullying terhadap korban dan yang terakhir adalah bagaimana menemukan solusi untuk mengatasi cyberbullying di media.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diterapkan dalam bentuk seminar dan pelatihan (workshop) yang pelaksanaannya diadakan di Jl. Pahlawan No.4, RT.4/RW.7, Kedaung, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16516. Sasaran pelatihan adalah para civitas taman bacaan perigi dan peserta lainnya dan ditargetkan mampu mengikuti pelatihan ini. Tujuan memperkenalkan *cyberbullying* adalah peserta dapat mengidentifikasi penyebab *cyberbullying* di media sosial, bagaimana bisa menganalisis dampak *cyberbullying* terhadap korban serta yang terpenting adalah menemukan solusi untuk mengatasi *cyberbullying* di media sosial ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil visitasi dan observasi/asesment team dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang ini, civitas Taman Bacaan Perigi, Depok memerlukan tambahan sosialisasi dan pelatihan untuk

dapat meningkatkan skill dan pengetahuan mereka tentang *cyberbullying* sebagai salah satu bekal dalam menambah pengetahuan dan anstisipasi kedepannya. Hal ini sebelumnya sudah dibicarakan dengan pihak manajemen Taman Bacaan Perigi sawangan, Depok. Bahwa Universitas Pamulang dengan menggunakan skema PKM Dosen akan memberikan seminar dan pelatihan kepada para civitas baik itu manajemen, pengurus dan anggota Taman Bacaan Perigi, sesuai dengan permintaan dari mereka sebelumnya. Tentu hal ini disambut dengan baik oleh pihak civitas Taman Bacaan Perigi, mengingat dengan diadakan PKM tersebut akan mendapatkan tambahan pengetahuan, soft skill dan juga ketrampilan computer dan Gadget.

Dari latar belakang masalah tersebut maka di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memberikan pelatihan dan training yang benar, sesuai dan terarah dalam penggunaaan gadget atau komputer melalui platform digital seperti media sosial, pesan instan, dan forum online, kepada para civitas Taman Bacaan Perigi, Sawangan, Depok.
2. Bagaimana melakukan kontrol kemajuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan beberapa Latihan Praktek ?
3. Bagaimana mencari dan menemukan atau mengidentifikasi permasalahan baru yang akan muncul dari kegiatan PKM yang telah berlangsung?

1.3 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam hal ini para civitas baik itu manajemen, pengurus dan anggota/peserta lainnya sebagai penambahan edukasi dan juga penambahan wawasan tentang *Cyberbullying*.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di lingkungan Taman Bacaan Perigi Sawangan, Depok ini mempunyai tujuan kegiatan yang ingin dicapai adalah :

1. Memberikan pengetahuan bagaimana nantinya dapat mengidentifikasi penyebab *cyberbullying* di media sosial.
2. Menganalisis dampak yang diakibatkan *cyberbullying* terhadap korban. Serta bagaimana dapat menemukan solusi untuk mengatasi *cyberbullying* di media sosial
3. Menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan teknologi informasi ini kepada masyarakat lainnya di lingkungan sekitar atau lokasi lainnya.

1.4 Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Bacaan Perigi, Sawangan, Depok yaitu :

1. Para civitas yang tergabung didalammnya seperti manajemen, pengurus dan juga anggota mendapat materi dan pembelajaran praktis mengenai cyberbullying untuk bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan atau aktivitas sehari - hari di kehidupan.
2. Kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan civitas Taman Bacaan Perigi, Sawangan, Depok dan panitia Team PKM.
3. Manfaat bagi Dosen Pelaku Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah dapat memperoleh masukan dari seluruh peserta, kendala dan permasalahan apa saja yang biasa ditemui oleh mereka selaku pengguna di media sosial.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dijalankan tim PKM dari civitas akademika Universitas Pamulang prodi Sistem Informasi fakultas Ilmu Komputer, yaitu mengatur jadwal observasi, mengelola data, mengatur jadwal kegiatan, membuat proposal dan laporan kegiatan serta melaksanakan luaran yang diharapkan dan direncanakan.

Metode yang digunakan pada seminar dan pelatihan seperti ini diberikan dalam bentuk seminar dan pelatihan secara langsung, karena metode seperti itu memiliki presentase tingkat pengaruh yang sangat signifikan terhadap penyerapan materi dan keterampilan berpikir kritis peserta mencapai 75% , dalam penyelenggaraan PKM ini dilakukan secara tatap muka atau onsite, dengan kegiatan :

1. Mengenal lebih dekat dengan *cyberbullying*.
2. Praktek penggunaan Aplikasi Keamanan & Pencegahan *Cyberbullying*.

2.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Adapun realisasi dalam pemecahan masalah kegiatan Pkm yang yang dilaksanakan yaitu hari pada hari minggu, 27 April 2025 ini meliputi:

1. Metode ceramah bervariasi dan persuasif.
   Kehadiran metode ini sangat bermanfaat dalam meningkatan pemahaman peserata, ceramah bervariasi dipilih karena merupakan metode yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta sarasehan.
2. Metode demonstrasi.
   Tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk mendemonstrasikan hasil karya sebelumnya dan menjadi contoh untuk dilakukan praktik pada peserta.
3. Seminar dan pelatihan (workshop) ini untuk meningkatkan skill, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Maka dalam pelatihan ini, punya tujuan untuk bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pengalaman civitas Taman Bacaan Perigi tentang bagaimana "Mengenal *Cyberbullying* Media Sosial : Penyebab, Dampak & Solusiya" di lingkungan Taman Bacaan Perigi, Sawangan, Depok.

2.2 Khalayak Sasaran

Khayalak sasaran adalah Anggota karang taruna serta remaja kelurahan Kedaung, Kec. Sawangan, Taman Bacaan Perigi Kota Depok jawa barat.

2.3 Tempat dan waktu

Tempat lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah di Alamat: Jl. Pahlawan No.4, RT.4/RW.7, Kedaung, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16516 waktu pelaksaan minggu, 27 April 2025 dimulai pukul 13.00 WIB.
Berikut ini jarak tempat lokasi PKM jika di ukur dari kampus unpam Viktor :

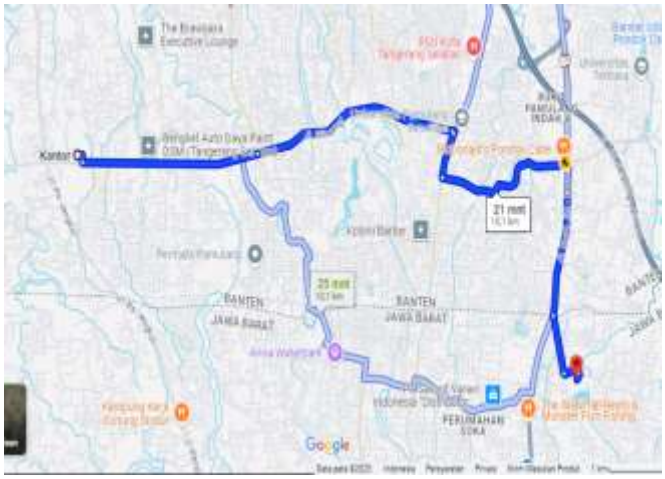

Gambar 2 Jarak lokasi mitra terahadap kampus Unpam

2.4 Metode Kegiatan

Metode Pendekatan dalam pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut:

1. **Tahapan Persiapan.**
   a. Menentukan waktu pelaksanaan dan lama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Pengumpulan data dengan asesmen dan studi pustaka untuk menentukan konten/materi.
   b. Melakukan koordinasi dengan Unit Pelayanan Teknis (UPT) terkait untuk ijin pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan.
   c. Melakukan sosialisasi kepada Mitra terkait, tentang jadwal (schedule) pelaksanaan dan bagaimana mekanisme kegiatan seminar dan pelatihan.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Metode ceramah bervariasi dan persuasif.
Kehadiran metode ini sangat bermanfaat dalam meningkatan pemahaman peserata, ceramah bervariasi dipilih karena merupakan metode yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta sarasehan.

b. Dengan menggunakan metode demonstrasi.
Tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk mendemonstrasikan hasil karya sebelumnya dan menjadi contoh untuk dilakukan praktik pada peserta.

c. Seminar dan pelatihan (workshop) ini untuk meningkatkan skill, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Maka dalam pelatihan ini, punya tujuan untuk bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pengalaman civitas Taman Bacaan Perigi tentang bagaimana "Mengenal *Cyberbullying* Media Sosial : Penyebab, Dampak & Solusiya" di lingkungan Taman Bacaan Perigi, Sawangan, Depok.

3. Tahapan Evaluasi

a. Pada tahap ini Tim PKM mencari dan menemukan atau mengidentifikasi kendala baru yang akan muncul dari kegiatan yang telah berlangsung.

b. Hasil dari penemuan ini akan dijadikan bahan evaluasi dan saat kegiatan PKM selanjutnya dapat menyelesaikan masalah atau harapan mitra dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta supaya dapat menjadi manfaat bagi semuanya sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

3. HASIL

3.1 Hasil

Dari kegiatan PKM yang kami lakukan di lingkungan Taman Bacaan Perigi, beralamat Jl. Pahlawan No.4, RT.4/RW.7,Kedaung, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16516, dengan peserta para peserta dalam proses penyuluhan dan penyadaran serta peningkatan pemahaman yang dilakukan yaitu memahami " MENGENAL *CYBERBULLYING* MEDIA SOSIAL : PENYEBAB, DAMPAK DAN SOLUSINYA" di era transformasi digital dalam mengenal bahaya *cyberbullying* semua peserta sebagian besar bisa mengerti dan memahami walaupun masih ada yang masih ada yang kurang paham bagaimana cara melindungi diri dalam dunia maya agar tidak menjadi korban dari *cyberbullying* media sosial.

4. PEMBAHASAN

Untuk kegiatan PKM yang dilaksanakan yaitu hari pada hari minggu, 27 April 2025 yang dimulai pada pukul 15.50 .00 s/d 16.50, jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan PKM ini berkisar 38 orang, yang nantinya dibagi beberapa sessi mulai dari pembukaan, sambutan, pemberian materi secara konsep, pentingnya memahami cyberbullying media sosial di era transformasi digital, dilanjutkan dengan sessi tanya jawab. Berikut adalah susunan acara PKM

Tabel 1. Susunan Acara PKM

WAKTU	ACARA	PELAKSANA
08.00 – 08.30	Persiapan.	Panitia.
08.30 – 08.45	Pembukaan.	Panitia.
08.45 – 09.00	Sambutan Pihak Manajemen Taman Bacaan Perigi.	Bpk. Galang Arian Ramadan.
09.00 – 09.15	Sambutan Ketua PKM.	Salman Farizy. S.Kom., M.Kom., MCSE, MVP.
09.15 – 11.15	Materi.	Ir. Agus Suharto. S.Kom., M.Kom + Mahasiswa

		Endin Fahrudin. S.T., M.Kom + Mahasiswa.
11.15 – 11.30	Question& Answer.	Mahasiswa/i.
11.30 – 11.45	Quiz.	Panitia & Peserta.
11.45 – 12.00	Penutup & Do'a.	Panitia.

5. KESIMPULAN

5. 1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi yang komprehensif kepada anak-anak muda mengenai bahaya cyberbullying di media sosial. Melalui pendekatan interaktif, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk-bentuk cyberbullying, penyebab yang melatarbelakanginya, serta dampak serius yang ditimbulkan, baik secara psikologis maupun sosial. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap empati dan kesadaran moral di kalangan peserta untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, praktik simulasi, hingga kampanye digital menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional dalam mengubah cara pandang dan perilaku peserta terhadap isu perundungan daring. Secara umum, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi dini tentang etika digital sangat penting dan relevan untuk membentuk generasi muda yang sadar teknologi dan beretika.

5.2 Saran

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berkelanjutan dan menjangkau lebih luas, disarankan agar program edukasi seperti ini dilakukan secara periodik dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi informasi, budi pekerti, atau kewarganegaraan digital. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah, psikolog, dan komunitas digital sangat penting untuk memperkuat sistem pendukung bagi korban cyberbullying dan membangun jejaring kampanye digital anti-perundungan. Disarankan pula agar dilakukan pelatihan lanjutan berupa workshop kreatif, seperti pembuatan konten edukatif, public speaking empatik, dan pelatihan menjadi peer educator, agar peserta dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sosial dan digitalnya. Terakhir, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan ini dalam membentuk perilaku digital yang sehat dan berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan terkait kegiatan PKM yang dilakukan sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini kepada :

1. Bapak Dr. Pranoto, M.M selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya.
2. Bapak Yan Mita Djaksana, S.Kom, M.Kom , selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pamulang
3. Bapak Heri Haerudin , S. Kom., M.Kom., selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi Universitas Pamulang
4. Bapak Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H, selaku Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang.
5. Bapak Galang Arian Ramadhan Karang Taruna Perigi Sawangan depok , selaku Ketua Pengelola Taman Bacaan Perigi

7. DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut ini dokumentasi beberapa gambar kegiatan PKM yang dilakukan :

Gambar 3. Foto kegiatan mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan PKM

Gambar 4. Foto kegiatan Dosen berperan aktif menyampaikan materi kegiatan

Gambar 5. Foto Bersama Peserta, Mahasiswa , Dosen

DAFTAR PUSTAKA

[1]. D. Winarso, E. Arribe, R. Diansyah, P. S. Informasi, F. I. Komputer, and U. M. Riau, "Pemanfaatan Internet Sehat Menuju," vol. 1, no. 1, pp. 19–23, 2017.
[2]. E. López-Meneses, E. Vázquez-Cano, M.-D. González-Zamar, and E. Abad-Segura, "Socioeconomic effects in cyberbullying: Global research trends in the educational context," Int. J. Environ. Res. Public. Health, vol. 17, 2020.
[3]. R. Lozano-Blasco, A. Cortés-Pascual, and M. P. Latorre-Martínez, "Being a cybervictim and a cyberbully – the duality of cyberbullying: A meta-analysis," Computers in Human Behavior, vol. 111, 2020.
[4]. M.-H. Mai, T.-V. Giang, X.-D. Dang, and D.-H. Dinh, "The context of school-based cyberbullying prevention in Vietnamese public schools: A cross-sectional study," J. Educ. E-Learn. Res., vol. 10, pp. 674–681, 2023.
[5]. E. Effaningrum, et al., "Tren penelitian mengenai cyberbullying di Indonesia selama satu dekade terakhir," Jurnal Edukasi dan Riset, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2024.
[6]. A. Sunnah, et al., "Literasi Digital Berbasis Sekolah dalam Mencegah Tindakan Cyberbullying," Content: Journal of Communication Studies, vol. 2, no. 1, pp. 31–48, 2024.
[7]. I. W. Prakosa, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Korban Tindak Pidana Cyberbullying," Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, dan Sosial Humaniora, vol. 1, pp. 1–25, 2023.
[8]. L. Chadwick, "Konsep Pencegahan Cyberbullying Berbasis Techno Prevention," IUSTUM: Jurnal Hukum, vol. 27, no. 2, pp. 150–165, 2023.
[9]. N. Indriani, "Analisis Awal Terhadap Dinamika Penanggulangan Cyberbullying di Indonesia," Jurnal Hukum, vol. 8, no. 2, pp. 210–225, 2023.
[10]. S. Dewi, "Dampak Cyberbullying Bagi Masyarakat Indonesia dan Penanggulangannya," Media Hukum Indonesia, vol. 12, no. 1, pp. 45–60, 2023.
[11]. A. Wijaya, "Pencegahan Cyberbullying Berbasis Pemanfaatan Online," Jurnal Teknologi Informasi, vol. 7, no. 2, pp. 100–115, 2023.